

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kontak pada bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lainnya dapat menyebabkan suatu bahasa terpengaruh oleh bahasa yang lain. Bahasa sangatlah berperan penting bagi tingkat interaksi dalam setiap bidang. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional berfungsi sebagai lambang kebangsaan penghubung antardaerah dan budaya serta pemersatu berbagai suku bangsa di Indonesia. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan (Arifin dan Tasai, (2009:12-14).

Adanya kedwibahasaan juga akan menimbulkan adanya interferensi bahasa. Interferensi bahasa yaitu penyimpangan norma kebahasaan yang terjadi dalam ujaran dwibahasawan karena keakrabannya terhadap lebih dari satu bahasa, yang disebabkan karena adanya kontak bahasa.

Dalam peristiwa ini interferensi juga digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam penggunaan suatu bahasa yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Seperti yang kita ketahui bahwa kesalahan interferensi berawal dari penutur dalam menggunakan

bahasa Indonesia tertentu sehingga dipengaruhi oleh bahasa lain, interferensi terjadi dalam penggunaan bahasa kedua (B2) yang berinterferensi dari bahasa kedua itu adalah bahasa pertama atau bahasa ibu atau sebaliknya penutur menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia.

Dalam bertutur, masyarakat yang bertempat di Kelurahan Basabungan menggunakan bahasa Saluan, hal ini disebabkan oleh masyarakat Kelurahan Basabungan lebih dominan dengan suku Saluan. Akan tetapi, pada saat ini bahasa Indonesia lebih mendominasi dari pada bahasa Saluan. Bahkan sebagian masyarakat baik itu anak-anak maupun orang dewasa kurang atau bahkan sudah tidak menggunakan bahasa Saluan lagi. Kenyataannya, masalah ini akan menimbulkan dampak negatif terhadap terkikisnya bahasa Saluan oleh bahasa Indonesia dalam penggunaan keseharian. Padahal, bahasa daerah adalah bahasa yang mengungkapkan jati diri seseorang.

Hal ini dipengaruhi oleh tindakan orang tua yang kurang atau sudah tidak membelajarkan anak-anak untuk tetap menggunakan bahasa Saluan. Faktanya sering terdengar kalimat-kalimat yang dituturkan lebih mendominasi bahasa Indonesia atau adanya pengaruh dari bahasa Indonesia seperti, *imbok' monto'a i pesta*. Yang bila diterjemahkan "*mari melihat pesta*" dalam hal ini kata "*pesta*" merupakan kata baku dari bahasa Indonesia itu sendiri, sedangkan dalam bahasa Saluan itu digunakan kata "*babauon*". Hal ini yang menyebabkan adanya pengaruh dari bahasa Indonesia. Terjadinya pengaruh bahasa antara bahasa Indonesia dalam bahasa Saluan dikarenakan masyarakat kurang menggunakan Bahasa Saluan yang baik dan benar.

Proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan. Bahasa sebagai bagian integral kebudayaan tidak dapat lepas dari masalah di atas. Saling mempengaruhi antarbahasa pasti terjadi, misalnya kosakata bahasa yang bersangkutan, mengingat kosakata itu memiliki sifat terbuka. Menurut Weinrich (dalam Chaer dan Agustina 1995:159) kontak bahasa merupakan peristiwa pemakaian dua bahasa oleh penutur yang sama secara bergantian. Dari kontak bahasa itu terjadi transfer atau pemindahan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain yang mencakup semua tataran. Sebagai konsekuensinya, proses pinjam meminjam dan saling mempengaruhi terhadap unsur bahasa yang lain tidak dapat dihindari. Dalam setiap kontak bahasa terjadi proses saling mempengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa yang lain. Akibatnya, interferensi akan muncul, baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat di Kelurahan Basabungan, perlu penelitian lebih lanjut di masyarakat Kelurahan Basabungan, Kecamatan Pagimana. Oleh sebab itu, peneliti menarik permasalahan yang berjudul *“Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia terhadap Penggunaan Bahasa Saluan di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Basabungan, Kecamatan Pagimana, Sulawesi Tengah”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana interferensi kata kerja bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Saluan di lingkungan masyarakat Kelurahan Basabungan, Kecamatan Pagimana, Sulawesi Tengah ?
- b. Bagaimana interferensi kata benda bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Saluan di lingkungan masyarakat Kelurahan Basabungan, Kecamatan Pagimana, Sulawesi Tengah ?
- c. Bagaimana interferensi kata ganti bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Saluan di lingkungan masyarakat Kelurahan Basabungan, Kecamatan Pagimana, Sulawesi Tengah ?
- d. Bagaimana interferensi kata bilangan bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Saluan di lingkungan masyarakat Kelurahan Basabungan, Kecamatan Pagimana, Sulawesi Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yakni :

- a. Mendeskripsikan interferensi kata kerja bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Saluan di lingkungan Masyarakat Kelurahan Basabungan, Kecamatan Pagimana, Sulawesi Tengah.
- b. Mendeskripsikan interferensi kata benda bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Saluan di lingkungan masyarakat Kelurahan Basabungan, Kecamatan Pagimana, Sulawesi Tengah.

- c. Mendeskripsikan interferensi kata ganti bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Saluan di lingkungan masyarakat Kelurahan Basabungan, Kecamatan Pagimana, Sulawesi Tengah.
- d. Mendeskripsikan interferensi kata bilangan bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Saluan di lingkungan masyarakat Kelurahan Basabungan, Kecamatan Pagimana, Sulawesi Tengah.
- e. Memurnikan bahasa daerah agar tidak terkontaminasi dengan bahasa daerah lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu :

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti pada bidang penelitian sehingga dapat melakukan penelitian secara mandiri.
 - 2) Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang penggunaan bahasa Saluan saat ini.
 - 3) Sebagai salah satu pengalaman bagi peneliti untuk melestarikan bahasa Saluan di lingkungan masyarakat Kelurahan Basabungan.
- b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat Pagimana khususnya di Kelurahan Basabungan agar lebih meningkatkan dan menjaga keutuhan bahasa Saluan agar tidak akan terkikis oleh waktu.

1.5 Definisi Operasional

Istilah-istilah dalam judul ini perlu didefinisikan sebagai berikut.

- a. Interferensi leksikal adalah pengaruh bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Saluan dalam bentuk kata dasar, yakni kata kerja, kata benda, kata ganti dan kata bilangan.
- b. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu terhadap suku-suku yang berada di Negara Indonesia.
- c. Bahasa Saluan adalah bahasa yang digunakan oleh suku Saluan yang berada di lingkungan masyarakat di Kelurahan Basabungan Kecamatan Pagimana.
- d. Lingkungan masyarakat adalah tempat beradanya penutur bahasa, khususnya bahasa Saluan yang berada di Kelurahan Basabungan Kecamatan Pagimana.

Jadi, yang dimaksud dengan interferensi leksikal dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Saluan di lingkungan masyarakat Kelurahan Basabungan Kecamatan Pagimana Sulawesi Tengah dalam bentuk kata dasar, yakni kata kerja, kata benda, kata ganti dan kata bilangan.